

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA  
DI PERPUSTAKAAN SMA MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
RAMADHAN SAUKANI CAESATRIO  
NIM. F0271151021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DIPLOMA 3 PERPUSTAKAAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK

### ARTIKEL PENELITIAN



**RAMADHAN SAUKANI CAESATRIO**  
**NIM F0271151021**

**Disetujui,**

**Pembimbing**



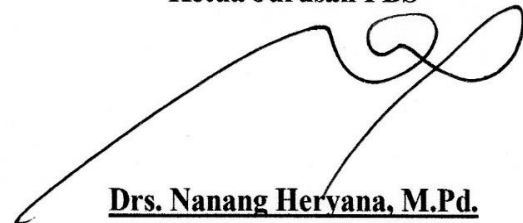
**Atiga Nur Latifa Hanum, S.Sos., M.A.**  
**NIP. 198810112015042003**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Ketua Jurusan PBS**



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.**  
**NIP. 196107051988101001**

# FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN SMA MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK

**Ramadhan Saukani Caesatrio, Atiqa Nur Latifa Hanum**  
Program Studi D3 Perpustakaan FKIP Untan Pontianak  
Email: ramadhansaukani@gmail.com

## **Abstract**

*This final project discusses the "Factors Causing Damage to Library Materials in the Library of 2nd Muhammadiyah High School in Pontianak ". First problem, the factors that cause damage to library materials. Second, efforts to deal with damage to library materials. Third, the constraints on the maintenance and preservation of library materials. The purpose of this study is first, to describe the factors that cause damage to library materials. Second, to describe efforts to deal with damage to library materials. Third, to describe the constraints of care and preservation of library materials. This research is a descriptive qualitative study. The method of data collection uses observation, interviews, documentation, literature studies while the analytical techniques are carried out namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that there are several factors that cause damage to library materials. Namely first, the characteristic factor of the collection material itself is paper. Second, environmental factors such as dust coming from the cement floor of the library. Third, human factors such as eating and drinking in the library, as well as acts of vandalism carried out by users. Therefore, it is necessary to take action to deal with damage to library materials. Namely first, cleaning the library space. Second, do education to provide understanding to users. Third, weeding library material. The activities of preservation and maintenance of library materials cannot be carried out optimally because of the limited number of human resources in the library itself.*

**Keywords: Cause of Damage, Library Material, Preservation**

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan adalah sebuah gedung atau ruang yang di dalamnya berisi tumpukan buku-buku berdebu. Memang asumsi tersebut tidak sepenuhnya salah. Menurut Basuki (1991) "Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual".

Debu atau *dust* kerap kali menjadi musuh utama bukan hanya bagi pustakawan tetapi juga sebagai salah satu faktor penyebab kerusakan bahan pustaka disuatu perpustakaan. Debu yang menempel pada bahan pustaka dan lingkungan perpustakaan yang lembab akan berdampak

pada timbulnya noda permanen pada koleksi (Fatmawati, 2017).

Di samping itu, apabila keadaan ruang perpustakaan lembab, debu yang bercampur dengan air lembab itu akan menimbulkan jamur pada buku. Debu dari jalan yang mengandung belerang atau debu dari *knalpot* kendaraan memiliki daya rusak yang paling tinggi. Debu tersebut sangat mudah bersenyawa dengan kertas, apalagi pada ruangan yang lembab (Martoadmodjo, 2014). Selain itu, debu yang menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, juga berdampak buruk pada kesehatan pustakawan dan pemustaka.

Debu berdampak negatif bagi kesehatan telah terbukti pada penelitian seorang Dokter Hassan Bollourchi di dalam Sobari (2004).

Penelitian itu dilakukan pada perpustakaan umum yang ada di negara Amerika Serikat. Terdapat kondisi kesehatan yang tidak normal diantara para pustakawan tersebut, yakni mereka mengidap penyakit kanker paru, serangan jantung, kerusakan kulit wajah, dan gangguan saluran pernafasan. Walaupun sebab lain gangguan kesehatan tersebut karena kebiasaan merokok pustakawan itu sendiri. Penelitian itu juga menjelaskan bahwa debu yang ada di perpustakaan sama berbahayanya dengan seseorang yang terpapar asap rokok atau perokok pasif.

Berdasarkan paparan sebelumnya, telah diketahui dampak negatif debu pada bahan pustaka yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kerusakan bahan pustaka. Satu diantara solusi yang dapat dilakukan adalah melakukan pelestarian bahan pustaka secara berkala. Tentu sangat tidak baik jika berkunjung ke perpustakaan dapat disamakan bahayanya dengan perokok pasif karena debu yang bertebaran di dalam perpustakaan.

Melihat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari debu, maka masalah seperti ini tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Hal yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada objek perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah dikarenakan banyaknya debu yang berasal akibat lantai perpustakaan yang menggunakan semen. Terdapat juga faktor lain penyebab kerusakan bahan pustaka di perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak yaitu tindakan yang dilakukan pustakawan atau petugas perpustakaan sehingga membuat udara menjadi tercemar seperti merokok dan memarkirkan kendaraan roda dua di dalam perpustakaan. Tindakan tersebut selain merusak bahan pustaka juga dapat membahayakan kesehatan pengguna dan petugas perpustakaan yang berada di dalamnya. Ditambah lagi tindakan merokok petugas perpustakaan yang dikhawatirkan dapat menimbulkan terjadinya terbakarnya perpustakaan. Oleh karena itu penulis mengangkat tugas akhir ini yang berjudul "Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di SMA Muhammadiyah 2 Pontianak".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005).

Penulis menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini dikarenakan untuk mengupas tuntas permasalahan tentang objek yang diteliti secara mendalam berdasarkan data yang ada di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan partisipasi penulis secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data antara lain seperti observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan analisis data. (1) Teknik Pengumpulan Data, (a) Teknik dalam penelitian, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka yang berkaitan dengan topik sebagai langkah pengumpulan data. Wawancara merupakan proses dalam menggali sebuah informasi dari tempat penelitian yang dapat dilakukan tanya jawab oleh dua orang, khususnya wawancara mendalam yaitu antara peneliti dengan informan.

Untuk memperoleh suatu keadaan yang jelas terhadap situasi dan kondisi, aktivitas, perilaku yang ada pada perpustakaan, sehingga penulis melakukan observasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar mengenai bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan lokasi objek perpustakaan. Kemudian penulis menggunakan studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, agar observasi dan wawancara dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur maupun standar pelaksanaan yang terdapat dalam studi pustaka. Selain itu, studi pustaka dapat membantu penulis dalam membuat Laporan Tugas Akhir yang benar berdasarkan teori para ahli. (2) Alat/instrumen Penelitian, Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen penelitian yang penulis gunakan tiada lain berupa kertas, *smartphone*, pulpen, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai alat untuk merekam informasi atau data yang diperoleh. Untuk dapat menangkap atau

menjelaskan data yang demikian, yang paling tepat sebagai instrumen penelitian adalah manusia.

Seperti yang dijelaskan tentang pengertian kualitatif menurut ahli. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005). (3) Analisis Data, Menurut Emzir (2012) “analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola.” Analisis data ini merupakan pengolahan data yang berupa perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lain yang memungkinkan peneliti untuk dapat menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (4) Pengolahan Data, Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan.

Metode yang digunakan dalam pengolahan data tugas akhir ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung/observasi, dokumen dan wawancara. Setelah data diperoleh melalui observasi, dokumen dan wawancara selanjutnya membuat poin-poin penting yang akan dicantumkan pada tugas akhir serta identifikasi yang akan dibuat. Selanjutnya menelusuri buku yang sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian mengambil intisari dari bacaan tersebut yang sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak**

Menurut Fatmawati (2017) kerusakan bahan pustaka dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam karakteristik bahan koleksi itu sendiri dan faktor eksternal

yaitu faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan, manusia, bencana alam, dan biota. Hal tersebut peneliti temukan saat melakukan penelitian di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, antara lain yaitu: (1) Faktor Karakteristik Bahan Koleksi, Ibarat manusia yang pasti akan mengalami kematian begitu pula bahan pustaka dengan sendirinya akan mengalami kerusakan, disebabkan oleh karakteristik dari kertas, lem dan tinta yang digunakan. Adapun faktor penyebab kerusakan karakteristik bahan koleksi yang ada di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, yaitu: (a) Kertas, Menurut Fatmawati (2017) Kertas yang terlalu tinggi kandungan senyawa lignin di dalamnya dapat membuat kertas menjadi menguning. Dikarenakan senyawa lignin ini bersifat asam oleh karena itu, kertas yang baik adalah yang mengandung sedikit atau bebas dari senyawa lignin ini.

Hal tersebut peneliti temukan bahwa adanya temuan kertas yang sudah menguning di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Salah satu penyebabnya bisa jadi dikarenakan jenis kertas yang digunakan terlalu banyak kandungan senyawa lignin. (2) Faktor Lingkungan, Menurut Fatmawati (2017) faktor lingkungan yaitu faktor yang berhubungan dengan faktor fisika (paparan cahaya, pencemaran udara, temperatur/suhu, kelembaban udara, debu). Faktor lingkungan lain seperti sisa makanan dan minuman, rak atau lemari tidak standar.

Hal tersebut peneliti temukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, antara lain yaitu: (a) Pencemaran Udara, Menurut Fatmawati (2017) pencemaran udara atau polusi yang mencemari udara seperti asap rokok, asap kendaraan bermotor, debu dan sebagainya. Polusi tersebut dapat merusak bukan hanya bahan pustaka tetapi juga kesehatan manusia. Pada udara yang tercemar terdapat senyawa asam, sehingga dapat membuat kertas berubah warna menjadi kuning/kecoklatan. Selain itu, apabila debu berpadu dengan kondisi perpustakaan yang lembab maka akan menyebabkan dampak timbulnya noda permanen pada koleksi.

Di samping itu, apabila keadaan ruang perpustakaan lembab, debu yang bercampur dengan air lembab itu akan menimbulkan jamur pada buku. Debu dari jalan yang mengandung belerang atau debu dari *knalpot* kendaraan memiliki daya rusak yang paling tinggi. Debu tersebut sangat mudah bersenyawa dengan kertas, apalagi pada ruangan yang lembab (Martoadmodjo, 2014).

Selain itu, debu yang menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, juga berdampak buruk pada kesehatan pustakawan dan pemustaka. Debu berdampak negatif bagi kesehatan telah terbukti pada penelitian seorang Dokter Hassan Bollourchi di dalam Sobari (2004). Penelitian itu dilakukan pada perpustakaan umum yang ada di negara Amerika Serikat. Terdapat kondisi kesehatan yang tidak normal diantara para pustakawan tersebut, yakni mereka mengidap penyakit kanker paru, serangan jantung, kerusakan kulit wajah dan gangguan saluran pernafasan. Walaupun sebab lain gangguan kesehatan tersebut karena kebiasaan merokok pustakawan itu sendiri. Penelitian itu juga menjelaskan bahwa debu yang ada di perpustakaan sama berbahayanya dengan seseorang yang terpapar asap rokok atau perokok pasif. Hal tersebut peneliti temukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.

Pertama, faktor asap rokok di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak berasal dari pengelola perpustakaan itu sendiri yang merokok. Kedua, faktor asap kendaraan bermotor di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak berasal dari kendaraan bermotor pengelola perpustakaan SD. Pengelola perpustakaan SD ini memarkirkan kendaraan bermotornya di dalam perpustakaan.



**Gambar 1. Kendaraan Petugas Perpustakaan**

Ketiga, faktor debu yang berdasarkan hasil wawancara berikut yang dilakukan kepada informan yaitu Ibu Heni Safitri pada tanggal 10 Oktober 2018, selaku petugas perpustakaan, menyatakan bahwa:

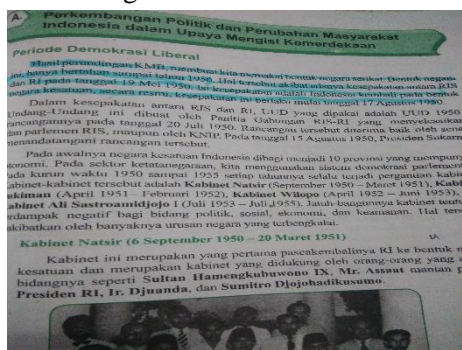
“Sumber debu di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak berasal dari lantai perpustakaan yang menggunakan semen dan sumber lain debu yang ada di perpustakaan berasal dari pemustaka yang sering berlari-larian di dalam perpustakaan sehingga membuat debu yang ada di lantai berterbangan”.



**Gambar 2. Kondisi Lantai Perpustakaan**

Berdasarkan wawancara dengan petugas perpustakaan tersebut dapat disimpulkan bahwa debu di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak berasal dari lantai perpustakaan yang menggunakan semen dan dari pemustaka yang berlari-larian sehingga debu di lantai berterbangan. (3) Faktor Manusia, Manusia dapat menjadi teman ataupun musuh dari bahan pustaka, karena selain dapat merawat, manusia juga dapat merusak bahan pustaka. Peneliti menemukan penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, antara lain yaitu: (a) Pengelola Perpustakaan, Perilaku dari pengelola perpustakaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dapat menjadi salah satu penyebab kerusakan bahan pustaka. Perilaku pengelola perpustakaan seperti makan dan minum di dalam perpustakaan ini yang akan mengundang biota. Perilaku lain seperti merokok dapat menyebabkan perpustakaan terbakar. Selain itu asap rokok dan asap kendaraan bermotor juga dapat merusak bahan pustaka serta membahayakan kesehatan pengguna perpustakaan. (b) Pemustaka,

Menurut Fatmawati (2017) tindakan pemustaka yang dapat merusak bahan pustaka antara lain seperti saat membaca buku sambil dilipat halamannya, membuka halaman dengan air liur, makan dan minum sambil membaca buku, berperilaku vandalisme, mencuri buku, meminjam dengan tidak sah, mutilasi dan kesalahan mengambil buku.



**Gambar 3. Stabilo Pada Bahan Pustaka**

Hal tersebut peneliti temukan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak antara lain seperti misalnya tingkah laku vandalisme, melipat buku, mencorat-coret buku menggunakan pulpen, pensil dan stabilo, hingga menghilangkan buku. Rusaknya punggung buku bisa jadi disebabkan oleh tindakan pemustaka dalam mengambil buku di rak buku secara sembarangan. Tingkah laku lain dari pemustaka seperti makan dan minum dan membuang sampah sembarangan di perpustakaan, tingkah laku seperti ini dapat mengundang biota dan bau tidak sedap.



**Gambar 4. Pemustaka Yang Sedang Makan Dan Minum**

## Upaya Penanganan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak

Upaya penanganan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak dilakukan hanya sebatas tahap pencegahan dan perawatan bahan pustaka. Sedangkan tindakan perbaikan tidak dapat atau belum dilakukan karena keterbatasan dari sumber daya manusia itu sendiri. Untuk itu adapun tindakan pencegahan dan perawatan bahan pustaka yang dilakukan, antara lain: (1) Membersihkan Ruangan, Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu Ibu Heni Safitri pada tanggal 10 Oktober 2018, selaku petugas perpustakaan, menyatakan bahwa:

“Dalam upaya upaya penanggulangan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak diantaranya dengan membersihkan perpustakaan agar perpustakaan terhindar dari debu. Peralatan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan dapat dikatakan seadanya seperti kemoceng. Kegiatan membersihkan ruang perpustakaan ini dilakukan setiap harinya”.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori Soraya (2010) “Apabila bahan pustaka sudah kotor akibat debu, maka bahan pustaka tersebut harus dibersihkan dengan cara yang benar. Cara pembersihan bahan pustaka yaitu: membersihkan debu dengan *vacuum cleaner*, dengan kuas dan karet penghapus”. Walaupun peralatan yang digunakan petugas untuk melakukan kegiatan ini dapat dibilang seadanya. (2) Edukasi, Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu Pak Agus pada tanggal 10 Oktober 2018, selaku kepala perpustakaan, menyatakan bahwa:

“Edukasi diberikan kepada pemustaka agar pemustaka tidak melakukan tindakan vandalisme seperti mencorat-coret buku dan melipat buku”.

Berdasarkan keterangan tersebut dan teori Soraya (2013) yang menyatakan salah satu dari tindakan pencegahan kerusakan bahan pustaka adalah pendidikan pemakai. Pendidikan pemakai ini merupakan kegiatan pencegahan yang efektif sekaligus ekonomis. (3) Penyiangan, Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu Pak Agus pada tanggal



10 Oktober 2018, selaku kepala perpustakaan, menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan penyiangan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak setidaknya pernah dilakukan walaupun kegiatan ini belum dilakukan secara berkelanjutan”.

Berdasarkan keterangan tersebut dan teori Soraya (2010) tentang perawatan bahan pustaka salah satunya adalah penyiangan. Menurut Soraya (2010) “penyiangan merupakan proses pengeluaran bahan pustaka dari koleksi suatu perpustakaan. Penyiangan ini dilakukan jika bahan pustaka tersebut sudah rusak parah. Bahan pustaka yang sudah tidak dipakai dikeluarkan dari koleksi selanjutnya diberikan kepada perpustakaan yang memerlukan atau yang mau menerima bahan pustaka tersebut”. Kegiatan penyiangan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak setidaknya pernah dilakukan, walaupun kegiatan ini belum dilakukan secara berkelanjutan.

### **Kendala Pelestarian dan Perawatan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak**

Faktor yang menjadi kendala pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak adalah sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Martoadmojo (2014) mengenai SDM sebagai salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka. Menurutnya SDM adalah “Tenaga yang merawat bahan pustaka dengan keahlian yang mereka miliki. Mereka yang mengerjakan pelestarian ini hendaknya mereka yang telah memiliki ilmu keahlian atau keterampilan dalam bidang ini. Paling tidak mereka sudah pernah mengikuti penataran dalam bidang pelestarian dokumen”.

Sumber daya manusia di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak berjumlah 2 orang, yang mana terdiri 1 Kepala Perpustakaan dan 1 Petugas Perpustakaan. Selain sumber daya manusia, keterbatasan juga pada keahlian sumber daya manusia yang belum memiliki keahlian pada bidang pelestarian dan perawatan bahan pustaka. Sehingga upaya penanganan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA

Muhammadiyah 2 Pontianak tidak terlalu maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pada hakikatnya semua bahan pustaka akan mengalami kerusakan karena faktor internal koleksi bahan pustaka itu sendiri yang seiring waktu akan mengalami kerusakan. Ibaratnya seperti manusia yang pasti akan merasakan kematian. Ada 3 faktor yang menjadi penyebab kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak antara lain faktor karakteristik bahan koleksi, lingkungan dan manusia. Pertama, faktor karakteristik bahan koleksi itu sendiri yang dimaksud yaitu kertas. Kedua, faktor lingkungan yang dimaksud yaitu pencemaran udara seperti asap kendaraan bermotor, asap rokok dan debu. Ketiga, faktor manusia yang dimaksud yaitu tingkah laku vandalisme pemustaka dan petugas perpustakaan itu sendiri.

Untuk itu perlu adanya tindakan atau penanganan kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak. Penanganan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan antara lain ada 3 tindakan. Pertama, membersihkan ruang perpustakaan untuk mengurangi debu di perpustakaan. Kedua, melakukan edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemustaka untuk tidak melakukan tindakan vandalisme terhadap bahan pustaka. Ketiga, penyiangan dilakukan untuk mengurangi jumlah buku yang tidak lagi digunakan agar dengan penyiangan dapat memungkinkan perpustakaan menambah ruang untuk diisi dengan koleksi yang baru.

Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak yaitu pada sumber daya manusia. Sumber daya manusia di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak sangat minim yaitu hanya berjumlah 2 orang. Sumber daya manusia yang minim ini membuat kegiatan yang ada di perpustakaan menjadi kurang efektif.



## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk permasalahan yang ada di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, antara lain: (1) Menggunakan perlengkapan untuk melindungi kesehatan seperti masker, ketika sedang melakukan kegiatan membersihkan bahan pustaka atau ruang perpustakaan supaya terhindar dari paparan debu secara langsung. (2) Petugas perpustakaan diharapkan tidak lagi memarkirkan kendaraannya di dalam perpustakaan. Untuk itu penulis menyarankan agar petugas perpustakaan memarkirkan kendaraannya pada tempat parkir yang telah disediakan oleh pihak sekolah. (3) Membuat tempelan larangan makan dan minum di perpustakaan termasuk larangan merokok, kemudian larangan tersebut ditempel di sekitar area pintu masuk perpustakaan. (4) Menambah sdm pustakawan khususnya ahli pada bidang pelestarian bahan pustaka. Dikarenakan jumlah sdm hanya berjumlah 2 orang, ditambah lagi kepala perpustakaan sendiri selain menjadi kepala perpustakaan juga menjadi guru di sekolah. Sehingga dengan keterbatasan sdm yang ada di perpustakaan mengakibatkan kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka menjadi kurang efektif. (5) Menambah sarana perpustakaan berupa peralatan atau perabotan untuk mempermudah kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka seperti sampul buku, agar buku terhindar dari debu yang akan menempel pada cover buku dan rak penyangga pada buku, agar buku tidak mudah terjatuh dan mudah diambil pada rak penyimpanan buku. (6) Meningkatkan pengawasan terhadap pemustaka agar tindakan-tindakan vandalisme pada bahan pustaka dapat diminimalisir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *"Definisi dan Jenis Bencana"*. (Online), diakses tanggal 18 April 2018 pada laman (<http://www.bnppb.go.id/home/definisi>).
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bagong, S & Sutinah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatmawati, E. (2017). *"Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan"*. EDULIB, 7(2): 108-119.
- Hasanah. (2010). *Tindakan Dalam Perawatan Bahan Pustaka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jaelani, A. (2013). *"Studi Tentang Kerusakan Bahan Pustaka dari Faktor Biotik dan Penanggulangannya di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta"* Skripsi. Prodi Ilmu Perpustakaan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), diakses tanggal 18 Agustus 2018 pada laman (<https://www.kbbi.web.id>).
- Martoadmojo, K. (2014). *Pelestarian Bahan Pustaka*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Riana, D. J. (2014). *"Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Buku di Perpustakaan Umum dan Daerah Kota Madiun"* Tugas Akhir. Prodi Diploma 3 Perpustakaan Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sobari. (2014). *"Debu Buku di Perpustakaan: Telaah Kesehatan Kerja Pustakawan"*. BACA, (1): 50-58.
- Soraya, A & Lucya, D. (2010). *Pelestarian Bahan Pustaka: Bahan Ajar Diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sulfiani. (2017). *"Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdul Rasyid Daeng Lurang Sungguminassa Gowa"* Skripsi. Prodi Ilmu Perpustakaan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sulistyo, B. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yulia, Y. (2014). *Pengembangan Koleksi*.  
Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.